

- Arief S. Sadiman, 2012. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi aksara
- Azhar, Arsyad. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Isnani. 2013. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Solihatin, Etin. 2008. Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara
- Somadayo, Samsu. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Graha Ilmu
- Sudjono, Anas. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pres
- Sukmadinata, Nana Saodah. 2010. Metode Penelitian. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wiarso, Giri. 2016. Media pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Yogyakarta: laksitas Wiriatmadja,
- Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA KELAS I UPT.SD NEGERI 20 BARINGIN

NELNIALIS

nelnialis@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes in mathematics by using number bag media in grade I students of UPT.SD Negeri 20 Baringin. This type of research is Classroom Action Research (CAR), using the Kemmis and McTaggart model which includes planning, action and observation, as well as reflection in each cycle. The subjects in this study were first grade students at UPT. SD Negeri 20 Baringin, totaling 26 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The success indicator is 75% of the number of students who have reached the specified KKM, which is 80. The results show that the application of number bag media in mathematics can improve the learning outcomes of first grade students of UPT.SD Negeri 20 Baringin. When no action has been given, only 12 (46.15%) students reach the KKM in mathematics learning grades of 1st grade UPT.SD Negeri 20 Baringin. In the first cycle of action activities there was an increase, namely as many as 13 (50%) students who reached the KKM. And in the second cycle as many as 23 (88.46%) managed to achieve the value of completeness. The average value of learning outcomes from cycle I and cycle II also increased from 70.38 to 83.46.*

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Numbers Pocket Media.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di UPT.SD Negeri 20 Baringin yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan adalah $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 80. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin. Saat belum diberikan tindakan, nilai pembelajaran matematika siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin hanya 12 (46,15%) siswa yang mencapai KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 13 (50%) siswa yang mencapai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 23 (88,46%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 70,38 menjadi 83,46.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Media Kantong Bilangan.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri dan beradab. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

(Depdiknas, 2003: 3), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik kepandaian, tingkah laku dan motivasi yang dihasilkan dari pengalaman berintraksi dengan lingkungannya. Zulfa (2010: 9) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadinya perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan diharapkan membentuk individu yang berkompeten di bidangnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa bukan hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik. Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Hasan (Taufiq, dkk. 2012: 1.14) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk hidup di dalam masyarakat. Sehingga penting sekali bagi peserta didik untuk diajarkan ketiga aspek tersebut. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah matematika. Dengan pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan agar siswa mendapatkan bekal dalam hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Karena matematika adalah pelajaran yang selalu ada baik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak. Menurut Susanto (2013: 183) matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam proses pembelajaran seperti ini diperlukan alat bantu atau media yang bersifat kongkrit sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sundayana (2013: 25) mengungkapkan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media). Siswa di sekolah dasar memiliki umur antara 7 sampai 12 atau 13 tahun, dimana pemikiran siswa masih bersifat konkret. Pada fase operasional konkret anak sudah mampu berfikir logis meski masih terbatas pada objek yang konkret. Perilaku yang tampak pada siswa adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan siswa atau bersifat konkret. Maka beberapa pembelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak sebisa mungkin dapat disampaikan dengan pembelajaran bersifat konkret agar lebih mudah dipahami siswa.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat, membuat siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir

siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang baru diterima. Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang masih menitik beratkan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru. Umumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal di papan tulis sehingga pembelajaran yang demikian kurang bermakna bagi siswa dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Materi matematika yang dirasa sulit oleh siswa dibandingkan dengan materi yang lain adalah pada materi penjumlahan dan pengurangan khususnya penjumlahan dan pengurangan bersusun. Beberapa siswa masih bingung dalam meletakkan bilangan puluhan dan satuan, siswa juga masih bingung dalam menafsirkan soal cerita sederhana. Ketika materi disampaikan oleh guru pada hari itu, siswa dapat memahami materi tersebut, tetapi jika dilakukan evaluasi pada keesokan harinya siswa merasakan kebingungan dan tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Hal tersebut menjadikan konsep dan pemahaman siswa hanya sesaat dan belum tertanam dengan optimal. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan terlihat belum efektif. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (teacher centered) sedangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan juga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan guru menjelaskan dan menuliskan di papan tulis, terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa terlihat masih sering berbicara dengan temannya, mengganggu temannya dengan melempar kertas dan berlari-lari di kelas. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran membuat pembelajaran terlihat kurang kondusif. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran matematika di UPT.SD Negeri 20 Baringin adalah 80. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas I untuk materi penjumlahan dan pengurangan hanya 65,83.

Pemilihan media pembelajaran yang menarik, diharapkan akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Sadiman, dkk (2006: 14) mengungkapkan bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera dan lainnya dapat diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan. Salah satu upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dengan penggunaan media kantong bilangan. Heruman (2014: 7) menjelaskan bahwa media kantong bilangan berfungsi sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Dengan media ini siswa diharapkan lebih mudah memahami suatu konsep karena dilibatkan langsung dengan media yang menyajikan hal-hal yang bersifat konkret, memudahkan siswa untuk mengetahui letak nilai tempat suatu bilangan, sehingga dapat mengetahui cara pengerjaan penjumlahan dan pengurangan secara sistematis.

Sudjana dan Rivai (Sanaky, 2013: 5) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti; mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Dengan

melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran akan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2013: 45). Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media kantong bilangan. Kunandar (2013: 81) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif yaitu adanya kerja sama dengan pihak lain, misalnya guru, dosen atau pihak-pihak lain yang memiliki relevansi dalam PTK. Sedangkan partisipatif artinya masing-masing pihak berkontribusi secara optimal sesuai peran dan tugasnya masing-masing secara proporsional dan profesional. Pada penelitian ini peneliti akan bersinergi dengan guru kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin. Guru dan peneliti saling bekerjasama untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah di kelas tersebut. Peneliti terlibat sejak perencanaan penelitian, pemantauan, pencatatan dan pengumpulan data, kemudian menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Guru lebih banyak menyajikan contoh soal dan langkah pengerjaan yang tidak terlalu dikuasai siswa secara mendasar. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran membuat siswa merasa cepat bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah tentang hasil belajar matematika siswa kelas I di UPT.SD Negeri 20 Baringin pada materi penjumlahan dan pengurangan, peneliti melakukan pretest sebelum pelaksanaan tindakan. Ternyata diperoleh informasi bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas I masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pretest yang dilakukan pada hari Selasa, 30 Maret 2021. Data nilai pretest selengkapnya ditunjukkan pada bagian lampiran dan tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Pretest Pra Tindakan

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Abid Yendrianza	80	60		√
2	Aina Talita Zahra	80	20		√
3	Aldo Arya Goesan	80	80	√	

4	Anggi	80	40		√
5	Arrafif Zafran	80	60		√
6	Azka Adiza Putra	80	80	√	
7	Callysta Khanza Azzahra	80	60		√
8	Dafitrah Agast Khairiy	80	80	√	
9	Dewi Azahra	80	100	√	
10	Faiza Alifya Aziza	80	60		√
11	Fajra Nadifa Pulungan	80	60		√
12	Farzan Ahza Argani Efendi	80	40		√
13	Galen Baqir Yofiriska	80	80	√	
14	Haura Agustin	80	40		√
15	Jihan Talita Ulfa	80	80	√	
16	Khalif Ahmad Razik	80	80	√	
17	Muhammad Akbar Sandika	80	60		√
18	Muhammad Amar Abdilah	80	80	√	
19	Muhammad Arkan Avicenna	80	60		√
20	Muhammad Husein	80	80	√	
21	Muhammad Zaki Riskiawan	80	40		√
22	Nadhira Thafana	80	100	√	
23	Nayyara Azmi	80	40		√
24	Naufal Adrian	80	80	√	
25	Razka Ramadhan.Z	80	60		√
26	Rizki Habibullah	80	80	√	
Jumlah			1700	12	14
Nilai rata-rata			65,83		
Presentase				46,15%	53,85%



Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata dari ke 26 siswa kelas I yang mengikuti pretest yaitu sebesar 65,83 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 80 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 80 dinyatakan belum tuntas. Sebanyak 12 atau 46,15% siswa dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80 , sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 14 atau 53,85% siswa dari jumlah seluruh siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 80. Data di atas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Terlihat sebanyak 53,85% siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus I. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya:

Tabel Hasil Belajar Siklus I.

No	Nama Peserta Didik	Pertemuan		Rata –rata	Keterangan
		1	2		
1	Abid Yendrianza	60	80	70	Belum Tuntas
2	Aina Talita Zahra	40	40	40	Belum Tuntas
3	Aldo Arya Goesan	80	80	80	Tuntas
4	Anggi	40	40	40	Belum Tuntas
5	Arrafif Zafran	60	80	70	Belum Tuntas
6	Azka Adiza Putra	80	100	90	Tuntas
7	Callysta Khanza Azzahra	60	60	60	Belum Tuntas
8	Dafitrah Agast Khairiy	80	80	80	Tuntas
9	Dewi Azahra	100	100	100	Tuntas
10	Faiza Alifya Aziza	60	60	60	Belum Tuntas
11	Fajra Nadifa Pulungan	80	80	80	Tuntas
12	Farzan Ahza Argani Efendi	40	40	40	Belum Tuntas
13	Galen Baqir Yofiriska	80	80	80	Tuntas
14	Haura Agustin	60	80	70	Belum Tuntas
15	Jihan Talita Ulfa	80	80	80	Tuntas
16	Khalif Ahmad Razik	80	100	90	Tuntas
17	Muhammad Akbar Sandika	60	60	60	Belum Tuntas
18	Muhammad Amar Abdilah	80	80	80	Tuntas
19	Muhammad Arkan Avicenna	60	80	70	Belum Tuntas
20	Muhammad Husein	80	80	80	Tuntas
21	Muhammad Zaki Riskiawan	40	40	40	Belum Tuntas
22	Nadhira Thafana	100	100	100	Tuntas
23	Nayyara Azmi	40	40	40	Belum Tuntas
24	Naufal Adrian	80	80	80	Tuntas
25	Razka Ramadhan.Z	60	60	60	Belum Tuntas
26	Rizki Habibullah	80	100	90	Tuntas
Jumlah				1830	
Nilai rata – rata siswa				70,38	
Persentase siswa tuntas		13 Orang siswa		50%	
Persentase siswa belum tuntas		13 Orang siswa		50%	

Ketuntasan kompetensi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan setelah dilakukan tindakan kelas pada Siklus I, secara visual disajikan pada grafik berikut:



Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin sebanyak 13 atau 50% siswa tuntas dan 13 atau 50% siswa belum tuntas. Berdasarkan perolehan data pada siklus pertama dari pembelajaran menggunakan media kantong bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas I. Sebelumnya nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 12 siswa meningkat menjadi 13 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 65,83 menjadi 70,38. Dari hasil ini peneliti dan guru akan kembali melakukan tindakan karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas belum mencapai 75%. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media kantong bilangan berhasil sesuai rencana. Dalam hal ini peneliti dan guru berusaha memperbaiki proses tindakan yang belum berjalan secara maksimal, karena jika kendala atau permasalahan pada tindakan Siklus I tidak diperbaiki, maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus II. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya.

Tabel Hasil Belajar Siklus II.

No	Nama Peserta Didik	Pertemuan		Rata –rata	Keterangan
		1	2		
1	Abid Yendrianza	80	80	80	Belum Tuntas
2	Aina Talita Zahra	40	60	50	Belum Tuntas
3	Aldo Arya Goesan	80	100	90	Tuntas
4	Anggi	80	80	80	Belum Tuntas
5	Arrafif Zafran	80	80	80	Belum Tuntas
6	Azka Adiza Putra	100	100	100	Tuntas
7	Callysta Khanza Azzahra	80	80	80	Belum Tuntas
8	Dafitrah Agast Khairiy	100	100	100	Tuntas
9	Dewi Azahra	80	80	80	Tuntas
10	Faiza Alifya Aziza	80	80	80	Belum Tuntas
11	Fajra Nadifa Pulungan	80	80	80	Tuntas
12	Farzan Ahza Argani Efendi	60	80	70	Belum Tuntas
13	Galen Baqir Yofiriska	80	80	80	Tuntas
14	Haura Agustin	80	80	80	Belum Tuntas
15	Jihan Talita Ulfa	80	80	80	Tuntas

16	Khalif Ahmad Razik	100	100	100	Tuntas
17	Muhammad Akbar Sandika	80	80	80	Belum Tuntas
18	Muhammad Amar Abdilah	80	100	90	Tuntas
19	Muhammad Arkan Avicenna	80	80	80	Belum Tuntas
20	Muhammad Husein	80	100	90	Tuntas
21	Muhammad Zaki Riskiawan	80	80	80	Belum Tuntas
22	Nadhira Thafana	100	100	100	Tuntas
23	Nayyara Azmi	60	80	70	Belum Tuntas
24	Naufal Adrian	80	100	90	Tuntas
25	Razka Ramadhan.Z	80	80	80	Belum Tuntas
26	Rizki Habibullah	100	100	100	Tuntas
Jumlah				2170	
Nilai rata – rata siswa				83,46	
Persentase siswa tuntas		23 Orang siswa		88,46%	
Persentase siswa belum tuntas		3 Orang siswa		11,54%	

Ketuntasan kompetensi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan setelah dilakukan tindakan kelas pada Siklus II, secara visual disajikan pada grafik berikut:



Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus kedua, menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin sebanyak 23 atau 88,46% siswa tuntas dan 3 siswa atau 11,54% siswa belum tuntas. Berdasarkan perolehan data pada siklus kedua dari pembelajaran menggunakan media kantong bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas I. Sebelumnya pada siklus pertama nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 13 siswa meningkat menjadi 23 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 70,38 menjadi 83,46. Dari hasil ini terlihat bahwa penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM telah melebihi 75%.



Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II ini siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 50% siswa yang tuntas menjadi 88,46% siswa yang tuntas pada siklus II. Hasil ini dirasa cukup memuaskan, karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini sudah tercapai.

3. Pembahasan

Berdasarkan kajian teori sebelumnya disebutkan bahwa penggunaan media bertujuan agar siswa secara langsung mengoperasikan bilangan menggunakan benda konkrit sehingga siswa mudah untuk memahami sebuah konsep. Dengan media kantong bilangan, siswa secara langsung mempraktek operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun sehingga anak paham langkah-langkah pengerjaan yang sistematis. Hal tersebut senada dengan pendapat Heruman (2014: 7), bahwa media kantong bilangan dapat membuat siswa membangun dan menemukan teknik penyelesaian suatu permasalahan, sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, pembinaan keterampilan serta sebagai motivasi belajar siswa. Pada tahap pra tindakan terlihat siswa merasa kesulitan saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar matematika siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin pada kondisi pra tindakan pembelajaran matematika, diperoleh sebanyak 12 siswa atau 46,15% mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 14 siswa (53,85%) mendapat nilai kurang dari KKM. Peneliti bersama guru mulai merancang kegiatan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Dengan menganalisis data tersebut, peneliti dan guru mulai merancang kegiatan dan persiapan untuk tindakan.

Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari rata-rata nilai pada pra tindakan adalah 65,83 meningkat menjadi 70,38. Sebanyak 13 siswa (50%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 13 siswa (50%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Meskipun mengalami peningkatan, saat proses kegiatan tindakan siklus I berlangsung masih ditemui siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bermain atau mengganggu temannya, beberapa siswa juga ditemui hanya diam dan tidak mengikut arahan dari guru sepenuhnya. Saat melakukan percobaan dengan media kantong bilangan beberapa siswa ada yang membuat keributan dan tidak mau memberikan kesempatan teman kelompoknya mencoba. Saat mengerjakan soal evaluasi beberapa siswa terlihat tidak serius dalam mengerjakan.

Hasil yang di dapat pada siklus I dirasakan belum cukup karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus II pembelajaran menjadi lebih menarik dari siklus I. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bersifat pasif. Siswa sudah bersungguhsungguh mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diskusi kelompok terlihat siswa sudah kompak dalam mengerjakan dan pembagian tugas saat melakukan praktek dengan media kantong bilangan. Peningkatan hasil belajar juga terlihat tinggi di siklus II. Sebanyak 23 siswa (88,46%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 3 siswa (11,54%) mendapat nilai kurang dari KKM. Secara umum penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematik siswa menggunakan media kantong bilangan. Namun terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti 3 siswa yang belum tuntas ini kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi siswa tersebut kurang memperhatikan dan selau berbicara dengan temannya. Peneliti juga menduga bahwa 3 siswa tersebut kurang latihan dan belajar di

rumah.

Terdapat pengaruh positif yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin dengan menggunakan media kantong bilangan. Dengan demikian, melihat dari hasil penelitian serta pendapat-pendapat ahli dan penelitian lain yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin.

D. Penutup

Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran kantong bilangan pada penelitian ini dilakukan dengan cara (1) siswa menyimak penjelasan guru tentang pemecahan soal dengan bantuan media pembelajaran kantong bilangan; (2) siswa secara berkelompok memecahkan masalah dari soal menggunakan media pembelajaran kantong bilangan; (3) siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan menggunakan media kantong bilangan; (4) mengikuti evaluasi belajar di setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I UPT.SD Negeri 20 Baringin Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai yaitu $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM, KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika di UPT.SD Negeri 20 Baringin adalah 80. Saat belum diberikan tindakan nilai pembelajaran matematika siswa kelas 1 UPT.SD Negeri 20 Baringin hanya 12 siswa atau 46,15% yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 13 siswa (50%) yang mencapai nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 23 siswa (88,46%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 65,83 menjadi 83,46.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2014). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. (2014). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya. Arikunto, S. (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya. (2009). Meningkatkan Kecerdasan Matematika. Yogyakarta: Tugu Publisir.
- Heruman. (2007). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Karya Offset.
- Heruman. (2014). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, R.E, dkk. (2013). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.

- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.
- Marsigit (2016). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. Makalah Seminar Nasional. Padang: Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 6, Nomor 6.
- _____. (2003). Metodologi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Muttaqin, H.H. (14 Juni 2009). Tujuan Pembelajaran Matematika. Diambil pada tanggal 11 maret 2019, dari <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuanpembelajaranmatematika/>.
- Nalole, A. (2011). Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan Di Kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan, Vol 8, Nomor 1.
- Prihandoko, A.C. (2006). Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikan dengan Menarik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, A. (2014). Media Instruksional Edukatif. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Runtukahu, J. T. & Kandou, S. (2013). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadiman, A.S., Dkk. (2006). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sadiman, A.S., Dkk. (2011). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanaky, H, AH. (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media.
- Sudijono. A. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Sudjana, N. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, R. (2013). Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Taufiq, A., Prianto P. P & Mikarsa H. L. (2012). Pendidikan Anak di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahidmurni, Mustikawan, A. & Ridho, A. (2010). Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wijaya, A. 2012. Pendidikan Mtematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulfa, U. (2010). Strategi Pembelajaran. Cilacap: Al Ghazali Press.